



## Peranan Rekonsiliasi Bank dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan PT Adhibaladika Agung

Celine Amanda Sarifatul Sabrina<sup>1\*</sup>, Yolanda Maghdalena Sihaloho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : [1222200172@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200172@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1\*</sup>, [1222200171@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200171@surel.untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jalan Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [1222200172@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200172@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1\*</sup>

**Abstract.** Bank reconciliation is one of the crucial internal control procedures in maintaining the accuracy of a company's financial statements. This study aims to analyze the role of bank reconciliation in improving the accuracy of PT Adhibaladika Agung's financial statements. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation methods conducted during an internship in the accounting and finance division. The internship was conducted over a period of 5 months, from January 20, 2025, to June 20, 2025. In the reconciliation process, the main focus of this study was on cash transactions involving settlements from Electronic Data Capture (EDC), which were then matched with the Operational Report (OPR), summarized, and entered into Microsoft Excel. The results of the study indicate that bank reconciliation plays a very important role in identifying discrepancies between company records and bank statements, ensuring the completeness of transaction records, and enhancing the reliability of financial information. A systematic and regular reconciliation process can reduce the risk of recording errors, aid in the early detection of potential fraud, and improve transparency in financial reporting. This study provides practical contributions to PT Adhibaladika Agung in optimizing the bank reconciliation process as part of an effective internal control system.

**Keywords:** Bank Reconciliation, Financial Statement Accuracy, Internal Control.

**Abstrak.** Rekonsiliasi bank merupakan salah satu prosedur pengendalian internal yang krusial dalam menjaga akurasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan rekonsiliasi bank dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan PT Adhibaladika Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi yang dilakukan selama kegiatan magang di divisi accounting and finance. Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari 20 Januari 2025 hingga 20 Juni 2025. Dalam proses rekonsiliasi, fokus utama penelitian ini adalah pada kas yang berupa transaksi settlement yang berasal dari Electronic Data Capture (EDC) yang kemudian dicocokkan dengan Operational Report (OPR), direkapitulasi, dan dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonsiliasi bank memiliki peranan yang sangat penting dalam mengidentifikasi perbedaan antara catatan perusahaan dengan laporan bank, memastikan kelengkapan pencatatan transaksi, dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Proses rekonsiliasi yang dilakukan secara sistematis dan berkala dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, membantu deteksi dini terhadap potensi fraud, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi PT Adhibaladika Agung dalam mengoptimalkan proses rekonsiliasi bank sebagai bagian dari sistem pengendalian internal yang efektif.

**Kata kunci:** Akurasi Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Rekonsiliasi Bank.

### 1. LATAR BELAKANG

Akurasi laporan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan strategis. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa setiap informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan bisnis, mulai dari pengambilan keputusan yang salah hingga kehilangan kepercayaan dari para stakeholder. Implementasi

sistem pengendalian internal yang efektif menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi yang ingin mempertahankan kredibilitas dan sustainabilitas bisnisnya (Laia, et.al, 2024).

Rekonsiliasi bank sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga integritas data keuangan perusahaan. Proses ini tidak hanya sekedar mencocokkan angka-angka antara catatan perusahaan dengan laporan bank, tetapi juga merupakan mekanisme sistematis untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan telah dicatat dengan benar, lengkap, dan tepat waktu. Dalam konteks perusahaan modern yang melakukan ratusan bahkan ribuan transaksi setiap harinya, rekonsiliasi bank menjadi filter penting yang dapat mengidentifikasi potensi kesalahan, ketidaksesuaian, atau bahkan indikasi adanya aktivitas yang mencurigakan (Sudibyo, 2025).

PT Adhibaladika Agung sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri yang kompetitif, memiliki volume transaksi keuangan yang cukup signifikan dalam operasional hariannya. Kompleksitas transaksi yang melibatkan berbagai metode pembayaran, termasuk Electronic Data Capture (EDC), menuntut adanya sistem rekonsiliasi yang robust dan akurat. Proses settlement dari transaksi EDC yang harus diselaraskan dengan Operational Report (OPR) memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap setiap komponen transaksi yang terjadi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa setiap rupiah yang tercatat dalam sistem akuntansi benar-benar mencerminkan realitas bisnis yang terjadi.

Pentingnya rekonsiliasi bank dalam konteks PT Adhibaladika Agung tidak hanya terletak pada aspek teknis semata, tetapi juga pada dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Ketika proses rekonsiliasi dilakukan dengan sistematis dan berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan stakeholder lainnya terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, rekonsiliasi bank yang efektif juga dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam sistem pengendalian internal.

Proses rekonsiliasi bank di PT Adhibaladika Agung melibatkan berbagai tahapan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi lintas departemen. Dimulai dari pencocokan saldo kas yang tercatat dalam buku besar perusahaan dengan laporan mutasi rekening bank, setiap selisih atau ketidaksesuaian harus diidentifikasi dan dianalisis. Selisih tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pencatatan transaksi yang tertunda, biaya administrasi bank yang belum diakui, hingga kesalahan input data. Kehadiran prosedur rekonsiliasi yang terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan posisi

keuangan yang aktual dan dapat diandalkan. Ketidaksesuaian yang tidak terdeteksi dapat memicu misstatement yang berdampak pada laporan laba rugi dan neraca keuangan.

Dalam praktiknya, rekonsiliasi bank tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi fraud atau kecurangan. Ketidaksesuaian transaksi yang berulang atau jumlah yang signifikan dapat menjadi indikator adanya penyimpangan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam sistem keuangan perusahaan. Dengan melibatkan tim internal audit, bagian keuangan, serta manajemen senior, rekonsiliasi bank dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Hal ini sangat relevan mengingat PT Adhibaladika Agung beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, di mana risiko keuangan harus diminimalkan untuk menjaga stabilitas operasional. Rekonsiliasi bank memiliki fungsi strategis dalam tata kelola keuangan yang sehat (Khairunisa, 2025).

Selain berfungsi sebagai alat pengawasan, rekonsiliasi bank juga berkontribusi langsung terhadap efisiensi operasional perusahaan. Dengan memiliki catatan transaksi yang selalu up-to-date dan akurat, perusahaan dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Hal ini berdampak positif terhadap pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data keuangan yang valid. Kecepatan dan ketepatan laporan keuangan menjadi keunggulan kompetitif tersendiri dalam merespons perubahan pasar maupun kebutuhan stakeholder. PT Adhibaladika Agung dapat memanfaatkan keakuratan data ini untuk merancang strategi bisnis yang lebih adaptif dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan (Soetrisno, et.al, 2024).

Implementasi rekonsiliasi bank yang efektif juga berperan dalam menjaga likuiditas perusahaan. Ketepatan pencatatan kas dan setoran bank memastikan bahwa dana perusahaan dapat dimonitor secara real-time, sehingga risiko overstatement atau understatement terhadap posisi kas dapat diminimalkan. Hal ini sangat penting dalam mengelola arus kas masuk dan keluar, terutama dalam transaksi harian yang melibatkan sistem EDC dan settlement perbankan. Ketidaktepatan laporan keuangan akibat tidak dilakukannya rekonsiliasi secara berkala dapat menyebabkan kesalahan dalam proyeksi arus kas yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penguatan prosedur rekonsiliasi juga sejalan dengan penguatan manajemen kas yang efektif (Angelina, et.al, 2025).

Dari perspektif kepatuhan, rekonsiliasi bank memiliki implikasi hukum dan peraturan yang tidak dapat diabaikan. PT Adhibaladika Agung, sebagai entitas bisnis yang tunduk pada ketentuan perpajakan dan regulasi keuangan, berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses rekonsiliasi membantu perusahaan dalam memenuhi standar akuntansi dan audit yang ditetapkan oleh otoritas berwenang, seperti

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Direktorat Jenderal Pajak. Kegagalan dalam menyediakan laporan keuangan yang akurat dapat berakibat pada sanksi administratif maupun hukum yang merugikan reputasi dan kelangsungan bisnis perusahaan. Rekonsiliasi bank menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan yang patuh terhadap hukum dan etika bisnis.

Peranan teknologi informasi dalam mendukung proses rekonsiliasi bank juga tidak dapat diabaikan. Dengan memanfaatkan sistem akuntansi berbasis digital yang terintegrasi, PT Adhibaladika Agung dapat mempercepat dan mempermudah proses pencocokan data antar sistem. Penggunaan software akuntansi yang terhubung langsung dengan sistem perbankan memungkinkan perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi secara otomatis, mengurangi potensi human error, dan meningkatkan efisiensi kerja. Di era digital seperti saat ini, investasi dalam teknologi informasi menjadi langkah strategis untuk memperkuat pengendalian internal dan mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih akurat dan real-time. Hal ini memberikan nilai tambah dalam upaya perusahaan mencapai keunggulan kompetitif di pasar. Budaya organisasi yang mendukung integritas dan akuntabilitas turut mempengaruhi efektivitas rekonsiliasi bank. PT Adhibaladika Agung perlu menanamkan kesadaran kepada seluruh karyawan akan pentingnya ketelitian, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap pencatatan transaksi. Proses rekonsiliasi bukan semata-mata tanggung jawab departemen keuangan, tetapi juga melibatkan seluruh bagian yang terkait dengan transaksi bisnis. Membangun budaya pengendalian internal yang kuat akan menciptakan sinergi antar bagian dalam menjaga keakuratan data keuangan dan mempercepat proses identifikasi serta penyelesaian masalah. Peranan manusia tetap menjadi faktor kunci di balik keberhasilan implementasi rekonsiliasi bank (Amyulianthi, et.al, 2025).

Akhirnya, manfaat jangka panjang dari penerapan rekonsiliasi bank yang efektif mencakup peningkatan kepercayaan investor, stabilitas keuangan, serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi audit eksternal. Laporan keuangan yang akurat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. PT Adhibaladika Agung dapat memanfaatkan hasil rekonsiliasi yang valid untuk memperkuat posisi tawar dalam negosiasi bisnis, pengajuan kredit, atau bahkan potensi ekspansi usaha. Dengan demikian, rekonsiliasi bank bukan hanya sekedar proses administratif, melainkan merupakan bagian integral dari strategi keuangan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Konsep Rekonsiliasi Bank dan Sistem Pengendalian Internal**

Rekonsiliasi bank merupakan proses sistematis untuk membandingkan dan menyelaraskan catatan kas perusahaan dengan laporan yang diterbitkan oleh bank pada periode tertentu. Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020), rekonsiliasi bank adalah "prosedur pengendalian internal yang penting untuk memastikan keakuratan catatan kas perusahaan dengan membandingkannya terhadap laporan bank yang independen." Proses ini melibatkan identifikasi dan penjelasan atas perbedaan-perbedaan yang muncul antara saldo kas menurut catatan perusahaan dengan saldo yang dilaporkan oleh bank. Pentingnya rekonsiliasi bank dalam konteks pengendalian internal tidak dapat diremehkan, karena kas merupakan aset yang paling likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan.

Dalam perspektif yang lebih luas, rekonsiliasi bank juga berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap potensi fraud dan kesalahan pencatatan. (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2021) menekankan bahwa "rekonsiliasi bank yang dilakukan secara independen dan tepat waktu dapat mengidentifikasi transaksi yang tidak sah, kesalahan pencatatan, dan perbedaan timing yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan." Implementasi yang efektif dari proses rekonsiliasi bank memerlukan pemisahan tugas yang jelas, dimana orang yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi kas tidak boleh menjadi orang yang sama yang melakukan rekonsiliasi bank. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pengendalian internal yang menekankan pentingnya segregation of duties dalam mencegah terjadinya fraud dan kesalahan.

### **Teknologi dan Modernisasi dalam Rekonsiliasi Bank**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses rekonsiliasi bank. Electronic Data Capture (EDC) dan sistem pembayaran elektronik lainnya telah menjadi bagian integral dari operasional bisnis modern. Menurut (Romney & Steinbart, 2023), "integrasi teknologi dalam proses rekonsiliasi bank dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan kas perusahaan." Sistem EDC memungkinkan perusahaan untuk melakukan transaksi pembayaran secara real-time, namun juga memerlukan proses rekonsiliasi yang lebih kompleks karena melibatkan berbagai pihak termasuk bank, merchant, dan payment processor.

Tantangan dalam rekonsiliasi transaksi EDC terletak pada kompleksitas settlement process yang melibatkan berbagai biaya dan potongan yang harus diperhitungkan dengan cermat. (Hall, 2022) menjelaskan bahwa "settlement dari transaksi elektronik seringkali melibatkan multiple parties dan dapat mengalami delay yang bervariasi, sehingga memerlukan sistem rekonsiliasi yang dapat mengakomodasi kompleksitas tersebut." Proses settlement yang

berasal dari EDC harus dicocokkan dengan Operational Report (OPR) untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan nilai yang sebenarnya diterima oleh perusahaan. Penggunaan spreadsheet seperti Microsoft Excel dalam proses rekapitulasi, meskipun masih banyak digunakan, perlu dilakukan dengan kehati-hatian untuk menghindari kesalahan formula dan human error.

### **Dampak Rekonsiliasi Bank terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada akurasi dan kelengkapan data yang mendasarinya. (Sutton, 2020) menegaskan bahwa "rekonsiliasi bank yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan akurasi saldo kas, deteksi kesalahan, dan penguatan sistem pengendalian internal." Proses rekonsiliasi yang dilakukan secara konsisten dan sistematis dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan sebelum laporan keuangan diselesaikan. Hal ini sangat penting dalam konteks pelaporan keuangan yang harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan ekspektasi dari berbagai stakeholder.

Selain itu, rekonsiliasi bank juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Menurut (Warren, Reeve, & Duchac, 2021), "transparansi dalam proses rekonsiliasi bank dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap integritas laporan keuangan perusahaan." Ketika proses rekonsiliasi didokumentasikan dengan baik dan dilakukan oleh personel yang kompeten, hal ini dapat memberikan assurance tambahan bagi auditor eksternal dan regulator. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis dari proses rekonsiliasi juga memudahkan dalam proses audit dan dapat mengurangi audit risk yang dihadapi oleh perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung yang dilaksanakan selama kegiatan magang di Divisi Accounting and Finance PT Adhibaladika Agung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam proses implementasi rekonsiliasi bank dalam praktik nyata, serta untuk menangkap kompleksitas dan dinamika yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif. Metode observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung tahapan-tahapan rekonsiliasi bank, mulai dari pencocokan data hingga pelaporan akhir, sehingga informasi yang diperoleh bersifat faktual dan relevan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana prosedur, sistem yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan proses rekonsiliasi bank.

Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan kontekstual, yang dapat memperkaya pemahaman terhadap peranan rekonsiliasi bank dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Kegiatan magang sebagai sumber data primer dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada 20 Januari 2025 hingga 20 Juni 2025, untuk memberikan waktu yang memadai dalam memahami seluruh proses rekonsiliasi bank secara komprehensif. Selama periode tersebut, peneliti terlibat aktif dalam operasional divisi keuangan dan akuntansi, khususnya dalam menangani transaksi settlement yang berasal dari Electronic Data Capture (EDC). Proses observasi dilakukan secara sistematis, mencakup pencocokan data settlement dengan Operational Report (OPR), rekapitulasi data, serta pencatatan ke dalam sistem berbasis Microsoft Excel. Setiap tahapan dalam proses rekonsiliasi diamati dan didokumentasikan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan serta dampaknya terhadap keakuratan laporan keuangan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran yang holistik mengenai peranan rekonsiliasi bank, dengan harapan temuan penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dan teoretis dalam pengembangan sistem pengendalian internal di lingkungan perusahaan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Rekonsiliasi Bank di PT Adhibaladika Agung**

Implementasi rekonsiliasi bank di PT Adhibaladika Agung menunjukkan adanya proses yang sistematis dan terstruktur, meskipun masih bergantung pada metode konvensional dengan bantuan Microsoft Excel. Sistem ini digunakan untuk mencocokkan transaksi keuangan yang terjadi dengan laporan dari bank dan penyedia layanan pembayaran. Meskipun tidak mengandalkan teknologi otomatisasi tingkat tinggi, proses yang diterapkan telah cukup memadai dalam memastikan kesesuaian data transaksi. Langkah-langkah yang dilakukan menunjukkan adanya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan data keuangan. Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan telah mengupayakan integritas data keuangan secara konsisten melalui praktik rekonsiliasi (Gaffar, 2024).

Proses rekonsiliasi diawali dengan pengumpulan data settlement dari transaksi Electronic Data Capture (EDC), yang merupakan salah satu sumber utama arus kas masuk perusahaan. Transaksi-transaksi ini berasal dari aktivitas penjualan yang dilakukan secara non-tunai melalui berbagai jenis kartu pembayaran. Data yang diperoleh dari EDC mencerminkan nilai nominal yang diharapkan akan diterima oleh perusahaan dalam rekening bank. Oleh karena itu, verifikasi atas data ini menjadi langkah pertama yang krusial dalam mencegah terjadinya

selisih atau pencatatan yang tidak akurat. Dalam konteks ini, EDC berperan sebagai penghubung antara transaksi aktual dengan pencatatan kas perusahaan.

Langkah berikutnya dalam proses rekonsiliasi adalah pencocokan data transaksi EDC dengan *Operational Report* (OPR) yang diterima dari bank atau payment processor. OPR menyajikan data transaksi yang telah diterima dan diproses oleh pihak ketiga, dan oleh karena itu menjadi dasar utama dalam menilai kebenaran data internal perusahaan. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi, mengingat adanya kemungkinan perbedaan waktu antara saat transaksi dilakukan oleh pelanggan dan saat dana benar-benar masuk ke rekening perusahaan. Perbedaan waktu ini seringkali menjadi penyebab utama ketidaksesuaian data dan perlu diklarifikasi agar tidak menimbulkan kesalahan dalam laporan keuangan. Pencocokan antara EDC dan OPR menjadi proses yang memegang peranan vital (Syarii, et.al, 2025).

Setelah tahap pencocokan, dilakukan rekapitulasi data untuk tujuan dokumentasi dan analisis. Proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, yang walaupun bersifat manual, tetap memberikan fleksibilitas dalam mengelompokkan dan menghitung data secara spesifik. Data transaksi diklasifikasikan berdasarkan tanggal, jenis kartu, nominal, dan status settlement. Pengelompokan ini memungkinkan tim akuntansi untuk melakukan analisis mendalam terhadap pola transaksi dan potensi deviasi. Dengan demikian, rekapitulasi tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga sarana untuk melakukan pengawasan dan evaluasi internal yang lebih baik.

Dalam praktiknya, proses rekonsiliasi di PT Adhibaladika Agung dilakukan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi akumulasi kesalahan pencatatan. Jadwal rekonsiliasi yang teratur memungkinkan tim keuangan untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksesuaian dalam waktu yang relatif cepat. Hal ini berdampak langsung pada ketepatan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, khususnya dalam hal penyajian posisi kas dan piutang usaha. Selain itu, proses rekonsiliasi yang berkelanjutan juga mendorong kedisiplinan operasional dan meningkatkan akuntabilitas setiap unit kerja yang terlibat dalam siklus transaksi. Konsistensi dalam melakukan rekonsiliasi merupakan kunci keberhasilan pengendalian internal keuangan.

Selama kegiatan observasi, ditemukan bahwa tantangan utama dalam proses rekonsiliasi adalah keterbatasan sistem otomatisasi dan tingginya volume transaksi harian. Proses manual melalui Excel, meskipun cukup efektif, memerlukan ketelitian ekstra dari setiap personel yang terlibat. Risiko kesalahan manusia tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan, terutama dalam tahapan penginputan dan pengklasifikasian data.

Dalam konteks ini, kebutuhan akan sistem informasi yang lebih terintegrasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada prosedur manual. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan software akuntansi yang mendukung otomatisasi rekonsiliasi secara real-time.

Meskipun terdapat keterbatasan, proses rekonsiliasi yang telah diterapkan tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan. Dengan mencocokkan setiap transaksi secara detail, perusahaan mampu memverifikasi validitas setiap penerimaan kas yang masuk. Proses ini memastikan bahwa laporan posisi keuangan mencerminkan kondisi kas yang sebenarnya, sehingga laporan laba rugi tidak terdistorsi akibat kesalahan pencatatan pendapatan. Akurasi laporan keuangan yang tinggi ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditor. Rekonsiliasi bank memainkan peranan yang strategis dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Proses ini juga berfungsi sebagai alat monitoring untuk mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan atau potensi fraud. Ketidaksesuaian antara catatan perusahaan dengan laporan bank dapat mengindikasikan adanya kesalahan pencatatan, penggelapan dana, atau manipulasi data. Dengan observasi yang seksama, indikasi-indikasi tersebut dapat segera ditindaklanjuti untuk mencegah dampak yang lebih besar terhadap sistem keuangan perusahaan. Rekonsiliasi bank tidak hanya berfungsi sebagai prosedur verifikasi, tetapi juga sebagai sistem deteksi dini atas risiko keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini mempertegas bahwa peranan rekonsiliasi mencakup dimensi pencegahan selain dimensi koreksi.

Pengaruh positif dari implementasi rekonsiliasi yang disiplin juga dapat dirasakan dalam proses penyusunan laporan keuangan akhir tahun. Data transaksi yang telah direkonsiliasi sepanjang tahun memberikan dasar yang kuat bagi tim auditor internal maupun eksternal dalam melakukan penilaian dan verifikasi. Akurasi data yang tinggi meminimalkan kemungkinan penyesuaian besar pada akhir periode akuntansi, yang biasanya memerlukan waktu dan sumber daya tambahan. Selain itu, laporan keuangan yang bersih dan akurat akan memperkuat posisi perusahaan dalam hal transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan. Rekonsiliasi menjadi bagian integral dari siklus pelaporan keuangan yang sehat dan terpercaya.

Hasil rekonsiliasi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan kas dan perencanaan keuangan jangka pendek. Informasi yang diperoleh dari proses ini memberikan gambaran riil mengenai arus kas aktual, termasuk keterlambatan dana masuk dari sistem EDC yang dapat memengaruhi perputaran modal kerja. Dengan data yang akurat, manajemen dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam mengelola likuiditas, alokasi dana, serta pengendalian biaya. Hal ini menunjukkan bahwa rekonsiliasi bukan hanya

menjadi tanggung jawab bagian akuntansi, tetapi turut mendukung pengambilan keputusan lintas fungsi dalam organisasi. Keputusan yang berbasis data rekonsiliasi akan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara finansial dan operasional.

Selain manfaat internal, implementasi rekonsiliasi bank yang efektif juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*). Praktik rekonsiliasi yang konsisten dan terdokumentasi dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme kontrol yang dapat diandalkan untuk menjamin keakuratan informasi keuangan. Komitmen ini penting untuk membangun citra perusahaan yang profesional di mata mitra bisnis, lembaga keuangan, dan regulator. Dalam jangka panjang, reputasi yang baik dalam hal integritas keuangan akan menjadi modal penting dalam menjalin kerja sama dan ekspansi bisnis. Penguatan proses rekonsiliasi perlu menjadi agenda prioritas dalam strategi pengembangan internal perusahaan.

Praktik rekonsiliasi juga mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap sistem informasi keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Setiap temuan dalam proses pencocokan transaksi dapat menjadi umpan balik untuk meningkatkan prosedur kerja, mengembangkan format pelaporan, dan menyempurnakan sistem pencatatan. Dengan demikian, rekonsiliasi mendorong perusahaan untuk tidak stagnan, melainkan terus berinovasi dalam pengelolaan data keuangan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkecil margin of error yang dapat terjadi dalam proses akuntansi. PT Adhibaladika Agung dapat memanfaatkan proses ini sebagai sarana evaluasi dan perbaikan sistem internal secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi rekonsiliasi bank sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses tersebut. Pengetahuan, ketelitian, dan integritas personel menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas rekonsiliasi. Oleh karena itu, pelatihan berkala dan penguatan kapasitas sumber daya manusia perlu menjadi perhatian utama manajemen. Di samping itu, pengembangan budaya kerja yang menjunjung tinggi akurasi dan akuntabilitas akan menjadi fondasi keberlanjutan dari praktik rekonsiliasi yang sehat. Dengan dukungan SDM yang kompeten dan sistem kerja yang baik, peranan rekonsiliasi bank dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan dapat berjalan optimal dan memberikan nilai tambah strategis bagi Perusahaan

### **Tantangan dalam Proses Rekonsiliasi Bank**

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, akurasi laporan keuangan menjadi elemen krusial dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Salah satu instrumen yang berperan penting dalam menjaga akurasi tersebut adalah rekonsiliasi

bank. Di PT Adhibaladika Agung, implementasi rekonsiliasi bank memegang peranan strategis dalam memastikan kesesuaian antara pencatatan transaksi keuangan internal dengan laporan yang diterbitkan oleh lembaga perbankan. Melalui proses ini, perusahaan dapat mendeteksi perbedaan atau anomali yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaporan keuangan, sehingga integritas data keuangan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi PT Adhibaladika Agung dalam pelaksanaan rekonsiliasi bank. Tantangan pertama berkaitan dengan kompleksitas dalam menangani berbagai kanal pembayaran (*multiple payment channels*) yang memiliki karakteristik *settlement* yang berbeda-beda. Setiap jenis metode pembayaran, baik itu melalui kartu kredit, debit, maupun platform digital lainnya, memiliki jadwal *settlement* yang tidak seragam serta potongan biaya yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut adanya pemahaman yang mendalam terhadap mekanisme *settlement* masing-masing *payment processor* agar proses rekonsiliasi dapat dilakukan dengan akurat dan efisien.

Perusahaan masih sangat bergantung pada sistem manual berbasis Microsoft Excel dalam melaksanakan rekonsiliasi bank. Ketergantungan terhadap metode manual ini meningkatkan risiko terjadinya *human error*, terutama dalam kondisi di mana volume transaksi harian mencapai angka yang tinggi. Proses manual tidak hanya memperlambat penyelesaian rekonsiliasi, tetapi juga menyulitkan perusahaan dalam menjaga konsistensi dan validitas data. Keterbatasan teknologi ini menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tantangan berikutnya yang cukup kompleks adalah penanganan transaksi yang mengalami *dispute* atau *chargeback*. Transaksi-transaksi yang disengketakan ini seringkali tidak langsung tercermin dalam laporan *settlement* reguler, sehingga memerlukan proses investigasi lebih mendalam. Jika tidak ditangani dengan teliti, perbedaan ini dapat menyebabkan laporan kas perusahaan menjadi tidak akurat. Proses verifikasi terhadap transaksi semacam ini memerlukan keahlian khusus serta pemahaman yang menyeluruh mengenai prosedur *chargeback* yang diberlakukan oleh masing-masing *payment processor*.

Kendala lainnya muncul dari kebutuhan untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak eksternal seperti bank dan penyedia layanan pembayaran dalam menyelesaikan perbedaan transaksi yang ditemukan selama proses rekonsiliasi. Komunikasi dan tindak lanjut (*follow-up*) untuk memastikan setiap *discrepancy* terselesaikan seringkali memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tidak jarang menunda proses finalisasi laporan keuangan bulanan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kecepatan dan akurasi dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen.

Selain faktor eksternal, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam proses rekonsiliasi juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua staf akuntansi memiliki pemahaman teknis mengenai sistem pembayaran elektronik dan karakteristik masing-masing payment gateway. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam bidang ini dapat memperbesar potensi kesalahan dalam pencatatan dan pengolahan data rekonsiliasi, yang pada akhirnya berdampak pada keakuratan laporan keuangan.

Dinamika perubahan teknologi pembayaran yang sangat cepat juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Munculnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran digital menuntut perusahaan untuk terus memperbarui kebijakan dan prosedur rekonsiliasi yang ada. Keterlambatan dalam mengadopsi sistem yang lebih modern dan terintegrasi dapat menyebabkan perusahaan tertinggal dalam hal efisiensi operasional dan pelaporan keuangan yang real-time.

Guna mengatasi berbagai tantangan tersebut, PT Adhibaladika Agung perlu mempertimbangkan implementasi sistem rekonsiliasi bank yang berbasis teknologi informasi yang terintegrasi. Automatisasi proses rekonsiliasi melalui penggunaan perangkat lunak khusus tidak hanya dapat mengurangi risiko kesalahan manual, tetapi juga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi juga menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sistem rekonsiliasi yang andal. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga keakuratan laporan keuangan sekaligus meningkatkan daya saing di tengah dinamika bisnis yang semakin menuntut kecepatan dan akurasi informasi keuangan.

### **Dampak Terhadap Akurasi Laporan Keuangan**

Implementasi rekonsiliasi bank secara sistematis di PT Adhibaladika Agung telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan perusahaan. Rekonsiliasi bank menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi kas yang tercatat dalam pembukuan internal selaras dengan catatan pihak bank. Akurasi laporan keuangan, khususnya dalam pencatatan kas, sangat vital karena kas merupakan elemen yang paling likuid dan sensitif dalam struktur neraca. Ketidaksesuaian antara saldo kas buku dan rekening bank dapat menimbulkan kesalahan material yang memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Safariah, 2025).

Melalui pelaksanaan rekonsiliasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, PT Adhibaladika Agung mampu mendeteksi dan memperbaiki berbagai perbedaan yang mungkin timbul akibat kesalahan pencatatan, keterlambatan pencatatan transaksi, maupun transaksi yang belum sepenuhnya diselesaikan. Hal ini berimplikasi langsung terhadap peningkatan

kualitas laporan arus kas perusahaan. Sebagai salah satu laporan keuangan utama, laporan arus kas menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, mengelola, dan memanfaatkan kas untuk operasional maupun investasi.

Lebih jauh, rekonsiliasi bank yang diterapkan secara konsisten juga berkontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal perusahaan. Setiap ketidaksesuaian yang teridentifikasi dalam proses rekonsiliasi memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan investigasi lebih mendalam terhadap potensi kelemahan dalam sistem dan prosedur yang ada. Melalui upaya ini, perusahaan tidak hanya dapat memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi, tetapi juga mencegah terulangnya permasalahan serupa di masa mendatang, sehingga menciptakan sistem keuangan yang lebih solid dan andal.

Selain itu, peningkatan kualitas pengendalian internal melalui rekonsiliasi bank secara tidak langsung berdampak pada pengurangan risiko terjadinya fraud atau kecurangan. Transaksi-transaksi yang mencurigakan dapat lebih mudah diidentifikasi dan ditindaklanjuti sebelum berdampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, rekonsiliasi bank tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif semata, melainkan juga sebagai mekanisme proteksi yang krusial dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan perusahaan.

Proses rekonsiliasi yang terdokumentasi dengan baik juga menghasilkan audit trail yang kuat, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit eksternal. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan rinci, auditor eksternal dapat menelusuri setiap transaksi secara transparan, sehingga risiko audit (audit risk) dapat diminimalkan. Keberadaan audit trail yang memadai ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik tata kelola keuangan yang baik (good financial governance) dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan.

Di samping itu, rekonsiliasi bank yang akurat turut membantu perusahaan dalam mematuhi ketentuan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (generally accepted accounting principles/GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) merupakan aspek yang tak terpisahkan dari akurasi laporan keuangan. Dengan demikian, rekonsiliasi bank tidak hanya menjadi kebutuhan operasional, melainkan juga menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi bank memegang peran strategis dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan PT Adhibaladika Agung. Selain memastikan keseimbangan kas yang akurat, rekonsiliasi juga memperkuat sistem pengendalian

internal, mendukung proses audit yang efisien, memitigasi risiko fraud, serta menjamin kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perlu terus memperkuat implementasi rekonsiliasi bank dengan dukungan teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan selama kegiatan magang di PT Adhibaladika Agung, dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi bank memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan perusahaan. Proses rekonsiliasi yang sistematis, khususnya dalam menangani transaksi settlement dari Electronic Data Capture (EDC) dan pencocokannya dengan Operational Report (OPR), telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan mengoreksi perbedaan-perbedaan yang dapat mempengaruhi keakuratan pencatatan kas. Meskipun masih menggunakan pendekatan yang relatif konvensional dengan bantuan Microsoft Excel, implementasi rekonsiliasi bank di PT Adhibaladika Agung telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal dan transparansi pelaporan keuangan. Dampak positif dari proses rekonsiliasi ini tidak hanya terlihat pada akurasi saldo kas, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan stakeholder terhadap integritas laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar PT Adhibaladika Agung mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem rekonsiliasi bank yang lebih otomatis dan terintegrasi untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi staf yang terlibat dalam proses rekonsiliasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas settlement dari berbagai payment channels. Perusahaan juga disarankan untuk mengembangkan standard operating procedure (SOP) yang lebih detail untuk proses rekonsiliasi bank, termasuk prosedur penanganan discrepancy dan escalation process, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses rekonsiliasi. Implementasi dashboard atau reporting tool yang dapat memberikan real-time visibility terhadap status rekonsiliasi juga akan sangat membantu dalam monitoring dan pengendalian proses rekonsiliasi bank.

**DAFTAR REFERENSI**

- A., ..., & Irawan, A. V. (2024). *Berubah bersama akuntansi digital*. SIEGA Publisher.
- Amyulianthy, R., Shalihah, M. A., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. A. (2025). *Kecerdasan finansial: Mengelola keuangan bisnis untuk pertumbuhan berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Angelina, F., Budiarmaja, I. S., Sandodo, F. Z., Sari, L. L., Di Nadia, P. D., & Ginting, J. A. (2025). *Pemanfaatan teknologi AI dalam penerapan akuntansi berbasis digital*. SIEGA Publisher.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Gaffar, M. S., Gaffar, M. I., & SE, M. A. (2024). *Transparansi keuangan dan peran audit: Menghadapi tantangan era digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Hall, J. A. (2022). *Accounting information systems* (11th ed.).
- Iaia, S. R., Jeremy, G. S., Siagian, M. A., Akbar, M. R., Sinaga, R. Y., & Wulandari, A. N. (2024). Indonesian as a communication tool in accounting in the digital era. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(4), 106–116.
- In Safariah, S. E., Ak, M., Erna Nurhasanah, S. H., Nia Kurniasih, S. E., & Ak, M. A. (2025). *Strategi manajemen keuangan: Mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas*. Takaza Innovatix Labs.
- Khairunisa, N. (2025). *Analisis faktor pendorong dan hambatan adopsi teknologi blockchain dalam mencegah kecurangan akuntansi dan keuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting IFRS edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Mochamad Syafii, S. E., Syamlan, A. F., SE, M., Bustanul Ulum, S. E., & Akt, M. (2025). *Perencanaan keuangan dan analisis kinerja manajemen di era industri 5.0*. Takaza Innovatix Labs.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2023). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Soetrisno, B. A. J., Gunawan, K. E., Subijanto, T. M. E., Oktavia, S., Widagda, T. A. K., & Estevania, T. Sudiby, S. K. (2025). *Akuntansi manajemen digital*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sutton, S. G. (2020). Enterprise systems and the re-shaping of accounting systems: A call for research. *International Journal of Accounting Information Systems*, 100–118.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Corporate financial accounting* (15th ed.). Cengage Learning.